

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini penulis menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan ini adalah hasil dari penafsiran penulis dari berbagai fakta yang sudah penulis temukan dan telah melalui proses analisis mengenai “Revolusi Kemerdekaan: Peranan Pasukan Siluman Merah Dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia 1946-1948”

5.1 Simpulan

1. Pasukan Siluman Merah merupakan pasukan tentara Republik Indonesia pada masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia. Yang sama dengan pasukan-pasukan tentara lainnya berjuang untuk mempertahankan kedaulatan Negara Indonesia. Pasukan Siluman Merah dibentuk atas dasar sama-sama ingin berjuang menegakan ketidakadilan yang dilakukan oleh pihak Sekutu, Belanda maupun orang Indonesia yang ingin merebut kemerdekaan Indonesia. Pasukan yang dibentuk dari pemuda-pemuda yang dikumpulkan oleh tokoh bernama Achmad Wiranatakusumah dimulai dari organisasi di sekolah menjadi laskar-laskar disaat awal Revolusi, khususnya di Kota Bandung pada masa Bandung Lautan Api hingga Achmad dan pasukan yang pada saat awal revolusi itu belum memiliki nama juga menjaga Lapangan Andir agar tidak dikuasai sekutu juga pasukan ini juga melawan dan melakukan gencatan senjata terhadap Jepang hingga akhirnya di tahun 1946 dibentuklah pasukan oleh Achmad Wiranatakusumah di Ciwidey dan inilah yang dinamakan Pasukan Siluman Merah. Perjuangan Siluman Merah setelah dibentuk dimulai dengan melawan sekutu di Soreang, Bandung Selatan hingga nanti melawan Belanda dalam Agresi Militer Belanda yang pertama dan menjadi pasukan terdepan dalam menghadapi serangan-serangan Belanda di Gunung Sadu (Bandung Selatan), hingga akhirnya hijrah bersama-sama Tentara Republik Indonesia di Divisi Siliwangi hingga penumpasan PKI di Madiun tahun 1948.

2. Pasukan Siluman Merah tidak dapat menjadi pasukan yang besar tanpa ada tokoh yang menggagasnya dari awal yaitu Achmad Wiranatakusumah. Achmad merupakan seorang tokoh yang juga merupakan anak dari bupati Bandung pada saat itu R.A.A Wiranatakusumah dan merupakan seorang yang berasal dari keluarga terpandang. Achmad yang tidak ingin berkarir politik seperti ayahnya lebih memilih menjadi anggota militer. Dimasa mudanya Achmad yang sering melihat ketidakadilan yang dilakukan oleh pihak Belanda terhadap pribumi menimbulkan adanya keinginan untuk berjuang melawan keadilan tersebut dengan cara mempelajari militer di masa mudanya. Pada saat sekolah menengah pertama Achmad dan saudara juga temannya mendirikan organisasi pemuda bernama *Zwarteanker Jeugd Organitatie* yang kemudian berubah menjadi *Padjadjaran Jeugd Troep*. Organisasi ini merupakan organisasi yang didalamnya terdapat latihan-latihan, seperti latihan umum, latihan lintas alam, baris berbaris, berkemah dan bahkan drumband. Organisasi yang dibangun oleh Achmad ini didalamnya juga menitikberatkan terhadap latihan militer juga seperti latihan menembak, latihan bertahan, latihan menggunakan senjata, granat dan militer lainnya, bahkan organisasi ini mendatangkan pelatih militer yang merupakan seorang sersan Belanda bernama Schouten. Dari organisasi inilah kecintaan Achmad terhadap militer semakin besar, dimasa Jepang Achmad yang tidak ingin sekolah bekerja di pabrik bersama teman-temannya dan pada saat kekalahan Jepang oleh Sekutu, membuat Achmad dan yang lainnya merampas senjata-senjata Jepang lalu menyembunyikannya hingga akhirnya membuat pasukan di Ciwidey, pasukan inilah yang bernama pasukan Siluman Merah. Achmad Wiranatakusumah sebagai komandan pasukan Siluman Merah tidak bisa lepas dari Pasukan Siluman Merah ini, begitupun Pasukan Siluman Merah yang tidak bisa lepas dari Komandannya Achmad Wirnatakusumah, karena strategi dan taktik yang dilakukan oleh Pasukan ini dilatih Achmad dengan banyak cara seperti menyamar menjadi tentara gurka untuk melihat srategi Belanda

dan banyak berbincang dengan sersan-sersan pasukan Belanda. Maka keduanya tidak dapat dilepaskan.

3. Dimulai dari kembalinya Belanda di masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia untuk melakukan gencatan senjata dan membebaskan tawanan perang serta terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api membuat kemampuan Militer dari pasukan di bawah Komanda Achmad ini berkembang. Hingga pada saat kedatangan sekutu ke Bandung dan hampir seluruh wilayah Kota Bandung dikuasai kecuali Lapangan Udara Andir yang pada saat itu belum dikuasai, maka Achmad dan pasukannya menduduki Lapangan Andir hingga akhirnya Achmad ditangkap pihak Jepang lalu pergi naik kereta tanpa tujuan dengan membawa peti-peti senjata hasil rampasan dari Jepang hingga sampai di Ciwidey lalu membangun pasukan, dengan cara mengumpulkan pemuda dan resmi pada 8 Januari 1946 pasukan Siluman Merah lahir di bawah Batalion III Resimen 8 Divisi Siliwangi. Perjuangan-perjuangan yang dilakukan pasukan Siluman Merah antara lain pada saat perang kemerdekaan dan Agresi Militer Belanda yang pertama pasukan Siluman Merah melawan Belanda di Soreang dan menyerang batalion Achmad sehingga Achmad harus mundur dari Soreang dan bersembunyi di parit-parit. Pasukan Siluman Merah berlindung dan meminta bantuan kepada warga di Bandung Selatan. Selanjutnya serangan yang terus berlanjut membuat pasukan Siluman Merah menjadi pasukan yang melakukan pertahanan di Gunung Sadu, disinilah julukan Siluman Merah disematkan. Pasukan yang tiba-tiba menyerang Belanda lalu saat Belanda menyerang kembali dan mengejarnya pasukan ini akan tiba-tiba menghilang. Di Gunung Sadu ini juga pasukan Siluman Merah terus-menerus di serang oleh Belanda, namun tetap bertahan. Karena ketidakamanan dan kekhawatiran ini pasukan Siluman Merah dipanggil mundur oleh A.H Nasution untuk meninggalkan pertahanan Gunung Sadu dan berpindah ke wilayah Barutungul. Disana pertahanan Siluman Merah dapat bertahan selama beberapa bulan. Namun Belanda melancarkan serangan ke wilayah Bandung

Selatan namun tidak dapat dapat menembus pertahanan di Barutunggal. Belanda yang berhasil menempati sembilah pos pertahanan militer akhirnya diserang kembali oleh pasukan Siluman Merah dan Siluman Merah dengan strateginya berhasil membalikan keadaan dengan menguasai Sembilan tersebut. Akhirnya Bandung Selatan dapat dikuasai kembali oleh TRI. Selanjutnya dengan adanya Perjanjian Renville yang menyebabkan Divisi Siliwangi hijrah ke Jawa Tengah membuat pasukan Siluman Merah juga harus menuruti perintah tersebut. Meskipun pada awalnya pasukan Siluman Merah tidak bersedia karena telah berhasil menduduki Bandung Selatan, namun dengan ikhlas akhirnya menurut terhadap pemerintah karena merupakan bagian dari strategi. Pasukan Siluman Merah Hijrah dengan menaiki kereta api dari Bandung hingga Cirebon lalu naik kapal ke Rembang dan selnjutnya Ke Yogyakarta. Didalam suasana Hijrah Pasukan Siluman Merah tergabung dalam batalion yang berkedudukan di Yogyakarta. Dimasa hijrah ini juga pasukan Siluman Merah menumpas (Partai Komunis Indonesia) PKI Madiun dengan batalion-batalion lainnya. Siluman Merah Tergabung dalam Brigade Kusno Utomo yang selanjutnya bergabung dengan brigade Sadikin, dan berhasil menduduki Madiun bersama dengan Batalion Sambas. Setelah menduduki Madiun lalu melanjutkan mengejar penumpasan(Partai Komunis Indonesia) PKI ke Pacitan dan bertahan disana selama beberapa bulan sampai akhirnya perintah untuk kembali ke Jawa Barat datang. Pasukan Siluman Merah bersama-sama dengan Divisi Siliwangi lainnya kembali dan dikenal sebagai *longmarch* Siliwangi. Kembalinya Siluman Merah menjadi titik akhir perjuangan Pasukan Siluman Merah di bawah Achmad Wiranatakusumah. Selanjutnya reorganisasi di tubuh Divisi Siliwangi menyebabkan anggota dari pasukan Siluman Merah banyak yang berpindah kompi dan melanjutkan karier militernya masing-masing, meskipun dalam pemberontakan (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia(DI/TII), Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) sisa-sisa pasukan Siluman Merah ikut serta dalam menumpas pemberontakan

tersebut. Namun jasa-jasa serta pengorbanan pasukan Siluman Merah tetap terasa hingga saat ini.

5.2 Rekomendasi

1. Untuk Materi Perkuliahan

Penelitian dalam skripsi ini tentu dapat menjadi rujukan dalam materi perkuliahan khususnya bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Tentu saja materi dalam penelitian skripsi ini dapat menambah referensi terutama dalam mata kuliah Sejarah Revolusi Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para mahasiswa maupun masyarakat secara luas yang meminati kajian sejarah Indonesia terutama tentang masa Revolusi kemerdekaan Indonesia, yang didalamnya terdapat Divisi Siliwangi dan Pasukan Siluman merah, serta tokoh Achmad Wirantakusumah.

2. Untuk Pembelajaran disekolah

Skripsi ini dapat menjadi referensi serta rujukan bagi pembelajaran sejarah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) se-derajat. Terutama dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia. Tentu dengan materi yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam mata pelajaran sejarah Indonesia. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud adalah Sejarah Indonesia kelas XII. Pada tatanan praktis dalam materi penelitian skripsi ini dapat menunjang Kompetensi Dasar tentang “Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain,PKI Madiun 1948, DI/TII,APRA, Andi Aziz,RMS, PRRI, Permesta, G-30S/PKI” dan “Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain,PKI Madiun 1948, DI/TII,APRA, Andi Aziz,RMS, PRRI, Permesta, G-30S/PKI”

3. Untuk penelitian selanjutnya

Penulis merasa bahwa penelitian mengenai Pasukan Siluman Merah ini masih sangat jarang dijamah oleh para sejarawan. Sehingga kesempatan dalam menulis kembali dengan kajian yang lebih dalam atau lebih luas masih dapat dilakukan. Terutama bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah yang berminat dalam melanjutkan serta melengkapi penelitian skripsi ini. Penulis juga merekomendasikan beberapa bahan kajian mengenai Pasukan Siluman Merah. *Pertama*, Pasukan Siluman Merah merupakan kesatuan di bawah Divisi Siliwangi yang berpengaruh pada masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia Khususnya di Jawa Barat dan Kota Bandung. *Kedua*, Pasukan Siluman Merah merupakan pasukan yang menjadi garis terdepan dalam menghadapi Belanda di masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia, di wilayah Bandung Selatan. *Ketiga*, Pasukan Siluman Merah juga menjadi pasukan yang menumpas gerakan PKI Madiun tahun 1948 yang pada saat itu mengganggu akan kedaulatan Negara Indonesia.

Demikian bebetapa hal mengenai rekomendasi penulis terkait dengan penelitian ini. Penulis sangat berharap bahwa penelitian skripsi mengenai “Revolusi Kemerdekaan : Peranan Pasukan Siluman Merah dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia 1946-1948” dapat bermanfaat serta menjadi sumbangsih yang berharga baik bagi pendidikan di Indonesia maupun dalam ranah keilmuan Sejarah.